



PENERAPAN KEGIATAN BERMAIN PLAYDOUGH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TKS AL-AMIEN SUMENEP

CHOMSYAH FADJAR ANWARINI

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : 25010684374@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil (fine muscle). Saat ini keterlambatan perkembangan motorik halus banyak terjadi pada anak usia dini karena kurangnya kesempatan anak untuk mempelajari keterampilan motorik, perlindungan orang tua yang berlebihan, dan kurangnya stimulasi pada anak sehingga kemampuan motorik halus anak belum berkembang terutama dalam hal menggunting. Plastisin/playdough merupakan salah satu media bermain edukatif. Plastisin/playdough bertekstur lunak, sehingga mudah dibentuk menyerupai bentuk benda yang diinginkan. Dengan playdough/plastisin ini diharapkan nantinya kemampuan motorik halus anak yaitu dalam menggunting dapat berkembang dengan baik. Metode penelitian yang digunakan yaitu PTK atau Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan 2 siklus di TKS AL-AMIEN SUMENEP. Teknik Analisis Data persentase dari penelitian tersebut yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus menunjukkan 80% kemampuan motorik halus anak berkembang dengan baik.

Kata kunci: motorik halus, anak usia dini, playdough/plastisin

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mendefinisikan pendidikan anak usia dini atau PAUD sebagai suatu program yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun melalui pemberian stimulasi jasmani dan rohani agar dapat membantu tumbuh dan kembang anak sehingga anak siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. PAUD memberikan pengalaman nyata pada anak dalam berinteraksi baik dengan teman sebaya maupun guru sehingga melalui aktivitas tersebut keterampilan berbahasa, bersosialisasi, berpikir logis dan penalaran anak meningkat lebih optimal (Hasanah dkk, 2025).

Lingkungan berperan besar dalam mendorong perkembangan motorik anak (Nabilla and Desmon, 2022). Anak yang sering diberi kesempatan bermain dan bergerak akan memiliki perkembangan motorik yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang diberi stimulasi. Tujuan perkembangan motorik halus adalah mengembangkan keterampilan kedua tangan serta koordinasi mata dan tangan

(Calista dkk, 2021). Penjelasan dari tujuan perkembangan motorik halus adalah mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan antara kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari-jemari seperti kesiapan menulis, menggunting, menggambar, dan memanipulasi benda, mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan, serta mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Perkembangan motorik halus mengacu pada suatu kemampuan anak dalam melakukan aktivitas dengan melibatkan otot-otot kecil, misal menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan menggunting. Menurut Janet W. Lerner, motorik halus merupakan keterampilan menggunakan Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang penting dalam tahapan capaian pengembangan anak seperti aspek lainnya (Hayatun, 2023). Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil (fine muscle). Gerakan motorik halus ini berkaitan

dengan aktivitas dalam meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari atau tangan (Reswari, 2022). Ketika anak mulai dapat menggunakan ibu jarinya dengan lebih presisi, gerakannya menunjukkan keterampilan motorik yang lebih terampil (Rahmania dkk, 2025). Perkembangan motorik harus diperhatikan sejak dini, dikarenakan keberhasilan di masa usia dini menentukan keberhasilan di masa yang akan datang, demikian pendidik maupun orang tua harus mampu memberikan stimulus kepada anak agar motorik halusnyanya semakin meningkat dan bekerja dengan baik (Rezieka dkk, 2020).

Esther Thelen mengembangkan teori sistem dinamis (dynamic systems theory) untuk menjelaskan bagaimana perkembangan motorik terjadi melalui interaksi antara berbagai faktor biologis, lingkungan, dan pengalaman individu. Teorinya menekankan bahwa perkembangan motorik bukan hanya hasil dari dan pengalaman individu. Teorinya menekankan bahwa perkembangan motorik bukan hanya hasil dari kematangan biologis (seperti perkembangan otak dan otot), tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi antara tubuh, tugas, dan lingkungan (Hayati dkk, 2025).

Bermain playdough merupakan salah satu kegiatan untuk perkembangan otak, motorik halus dan motorik kasar (Millati, 2023). Anak-anak dapat menggunakan jari tangan, koordinasi mata dan tangannya untuk meremas dan membentuk adonan playdough dan ketangkasan serta kekuatan tangan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik anak. Bermain playdough memiliki potensi besar dalam membantu anak-anak hiperaktif untuk meningkatkan konsentrasi dan memfokuskan perhatian mereka (Palupi dkk, 2022). Bermain playdough menggulung dan memipihkan dapat membantu memperbaiki keterampilan motorik halus dan meningkatkan kemampuan konsentrasi anak. Pembelajaran melalui permainan playdough memberikan stimulasi yang sangat kaya, karena aktivitasnya melibatkan berbagai gerakan seperti: menekan, meremas, mencubit, memotong, menggulung dan membentuk (Rachman, 2019). Gerakan-gerakan ini membantu memperkuat otot tangan dan jari yang sangat dibutuhkan anak dalam aktivitas menggunting. Menggulung playdough menjadi bentuk bulat atau bola melatih koordinasi bilateral dan memperkuat otot-otot di telapak tangan dan jari (Kholiq, 2025).

Pada usia 4-5 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau

bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis dan bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti bentuk yang di gunting (Asmara, 2020). Koordinasi mata dan tangan merupakan kapasitas seseorang untuk melakukan beberapa kegiatan dengan tingkat kesulitan yang tinggi berbeda menjadi satu gerakan efektif dan efisien dalam satu waktu (Kamil, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, penelitian ini difokuskan pada upaya sistematis untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu menggunting. Artikel ini akan mengkaji dan mendeskripsikan Penerapan Media Playdough Dari Plastisin Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TKS AL-AMIEN SUMENEP dengan berfokus pada bukti peningkatan kinerja dari subjek penelitian selama siklus tindakan berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Secara sederhana, PTK dapat didefinisikan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru atau calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran (Susilo, 2022).

PTK berupaya meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam menunaikan tugasnya. Kemmis dan McTaggart (1988) mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk penelaah atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan (guru atau kepala sekolah) dalam pembelajaran untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari praktik-praktik sosial. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan demi terciptanya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas (Pahleviannur dkk, 2022).

Data dikumpulkan melalui instrumen lembar observasi, dokumentasi berupa foto kegiatan anak dan catatan lapangan. Kriteria keberhasilan diukur berdasarkan indikator pencapaian perkembangan anak, dengan rentang penilaian: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus karena pada siklus 1 sudah dikatakan mengalami peningkatan dalam kemampuan motorik halus anak yaitu menggunting gambar sederhana, namun masih ada anak yang belum mencapai perkembangan sehingga peneliti melaksanakan siklus 2. Berikut adalah tabel perbandingan observasi aktifitas anak pada siklus I dan siklus II.

Tabel Perbandingan Observasi Aktifitas Anak Pada Siklus I dan II

Indikator	Siklus I	Siklus II
Bermain	BB = 0%	BB = 0%
Plastisin/Playdough	MB = 33,3%	MB = 6,6%
	BSH = 33,3%	BSH = 46,7%
	BSB = 33,4%	BSB = 46,7%

Ket:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Dari tabel diatas dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil pembelajaran anak. Pada siklus kesatu mengalami peningkatan dari 33,4% Berkembang Sangat Baik, menjadi 46,7% Berkembang Sangat Baik pada siklus kedua. Sedangkan 33,3% Berkembang Sesuai Harapan menjadi 46,7% Berkembang Sesuai Harapan. Mulai Berkembang 33,3% menjadi 6,6% mulai berkembang.

Berdasarkan tabel diatas nilai kedisiplinan anak dari siklus satu ke siklus dua mengalami peningkatan. Peningkatan pada siklus satu disebabkan oleh beberapa Faktor, yaitu:

a. Faktor Dari Guru

Guru menguasai materi pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan dan menggunakan alat dan bahan yang tepat untuk semua kegiatan yang diajarkan, sehingga anak tertarik untuk melakukan kegiatan yang diberikan dengan antusias. Sedangkan penghambat dari Guru adalah: Kurang meratanya perhatian guru terhadap anak, sehingga ada 1 anak yang kurang berhasil dalam mengerjakan salah satu kegiatan yang diberikan.

b. Faktor Dari Anak

Adanya keinginan dan minat dalam melaksanakan kegiatan, untuk mendapatkan pujian dan hasil yang baik. Serta adanya ketertarikan dan antusias anak untuk bisa mendapatkan pujian dan hasil terbaik.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Penerapan bermain playdough/plastisin di TKS AL-AMIEN SUMENEP dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak serta memberikan hasil yang sangat baik bagi perkembangan kemampuan motorik halus anak yaitu menggunting.
- Metode serta perilaku guru dalam menyampaikan materi merupakan kunci efektifnya proses belajar mengajar di TKS AL-AMIEN SUMENEP.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhawa, R. E.** (2025). *Analisis Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Playdough Di TK ABA 02 Wonorejo*. [Skripsi, Universitas PGRI Semarang]. Semarang
- Asmara, B** (2020). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK Khadijah Surabaya*. Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.6
- Ariska, dkk** (2021). *Pengaruh Media Plastisin/Playdough Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di TK Mabdaul Falah Kelompok B Pesisir Kaduara Timur Sumenep*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. hlm 94.
- Ardiansyah, dkk** (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1
- Aziz, M. I. M** (2024). *Pengaruh Latihan Sensori-Motor Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi Atlet Sepakbola Universitas Negeri Makassar*. Vol. 1
- Calista, dkk**(2021). *Kejadian Stunting dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Balita*. Jurnal Ilmiah kesehatan Sandi Husada. Vol. 10.
- Dahlia, dkk**(2025). *Teknik Pengumpulan Data Evaluasi Pendidikan*. Jotika Journal in Education. Vol. 2.
- Fatmawati, F. A.**(2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Caremedia Communication.
- Hasibuan, Amni Nazipah.**(2024). *Penggunaan Playdough Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A Di TK Intan Sari Amaliah Desa Purba Tua Kabupaten Padang Lawas*. [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary]. Padangsidempuan.
- Hayatun, Nurillah.** (2022). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Playdough Pada Kelompok B II di RA An-Nur Tembilahan*. [Skripsi, Yayasan Pendidikan Auliaurrasyidin STAI AULIAURRASYIDIN]. Tembilahan-Riau.
- Hayatun, Nurullah** (2023). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Playdough*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 1
- Hasanah, N.dkk** (2025). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Kholiq, Nur**(2025). *Pengaruh Bermain Playdough Terhadap Kekuatan Otot Jari Anak*. Jurnal Anak Usia Dini. Vol.2
- Millati, I** (2023). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Playdough Alami Pada Kelompok B3 Di TK Ma'had Islam Kota Pekalongan Tahun Ajaran 2020/2021*. Audiensi: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak. Vol.1. hlm.127
- Pahleviannur, M.R, dkk** (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Palupi, dkk** (2023). *Pengaruh Kombinasi Terapi Bermain Playdough Dan Origami Dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Pada Anak Hiperaktif*. Jurnal Insan Cendekia. Vol. 10
- Permatasari, dkk** (2024). *Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Sebagai Langkah Awal Dalam Mempersiapkan Anak Untuk Menulis Melalui Keahlian Dalam Kolase Anak Usia Dini*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa. Vol. 2
- Prihantoro, A.dkk** (2019). *Melakukan Penelitian Tindakan Kelas*. Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman. Vol.9. hlm.56
- Rahmaniah N.F dkk** (2025). *Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak*. Pamekasan: Alifba Media.
- Rezieka, dkk** (2022). *Memfungsikan Jari Jemari melalui Kegiatan Mozaik sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.6.

Sari, Ririn Nopita. (2024). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Playdough Di TK Andini Sukarame Bandar Lampung*. [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].

Rohita, dkk (2020). *Kegiatan Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak*. Jurnal AUDHI. vol. 2.

Susilo, H. dkk (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Media Nusa Creatif.

Syafrudin, (2020). *Penggunaan Media Playdough/Plastisin Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Bina Cerdas Desa Runggu Kecamatan Belo*. Jurnal Pelangi Jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan Islam anak Usia Dini. Vol. 02.hlm.77

Verdiyanah, N.I.(2025).*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Playdough Dari Tepung Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di KB Nurul Hidayah Brebes*. [Skripsi, Universitas Ivet]. Semarang.

Zahro, N. I. dkk (2025). *Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan Dan Solusinya*. Jurnal Kajian Pendidikan. Vol. 3



UNESA



UNESA